

PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA PANTAI DI DESA CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG

Imadoeddin¹, Syaiful Anam², Rini Aristin³, Hasbullah⁴, Mohammad Rudiyanto⁵

¹Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia
^{2,3,4,5}Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia
imadoed@gmail.com

Abstract: *Camplong Beach is a tourist attraction with a strategic location and the most crowded of visitors. However, lately the number of visitors has decreased due to Camplong beach which is no longer in demand by the public, especially the coastal community and visitors because some of the tourist attractions are not maintained, there is garbage scattered on the beach, and the lack of amusement rides. Speaking of tourism, competition is currently tight. All tours are vying to attract visitors. Why in the world of tourism, competition is fierce, because tourism is now a pillar of the Indonesian economy after trade. The current growth of the tourism sector can provide benefits for both the State and the surrounding community. One example is the growth of the economy and the availability of jobs. This study uses the Community Participation Theory from Keith Devis, among others: (1) participation or participation (involvement / participation); (2) the availability of making a contribution to efforts in achieving group goals, this means a sense of pleasure, volunteerism in helping the group, a person becomes a member of the group with all its values; (3) the element of responsibility, this element is a prominent aspect of the feeling of being a member. Based on the results of the research conducted, there are three important elements in Keith Devis' definition of participation, namely participation, availability to contribute, and responsibility. Using the participation theory, it resulted that community participation was very enthusiastic, the availability of community contributions in developing destinations was still considered sufficient, and community responsibility was still relatively low. From this research, community participation in developing coastal tourist destinations in Camplong Village, Sampang Regency is still low, especially in the element of responsibility which has been stated by Keith Devis.*

Keywords: *Coastal Community Participation, Tourism Destinations*

Abstrak: Pantai Camplong objek wisata dengan letak lokasi yang strategis dan paling ramai pengunjung. Akan tetapi akhir-akhir ini jumlah pengunjung semakin menurun akibat pantai Camplong yang sudah tidak diminati lagi oleh masyarakat terutama masyarakat pesisir dan pengunjung dikarenakan sebagian dari tempat wisata yang tidak terawat, adanya sampah yang berserakan di pinggiran pantai, serta kurangnya wahana hiburan. Berbicara persaingan wisata saat ini ketat. Semua wisata berlomba-lomba dalam menarik minat pengunjung. Mengapa dalam dunia wisata persaingan ketat, karena wisata sekarang menjadi tonggak perekonomian Indonesia setelah perdagangan. Pertumbuhan sektor wisata saat ini dapat memberikan manfaat baik bagi Negara maupun masyarakat sekitar. Salah satu contoh yakni tumbuhnya perekonomian dan tersedianya lapangan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan Teori Partisipasi Masyarakat dari Keith Davis antara lain: (1) partisipasi atau keikutsertaan (keterlibatan /peran serta); (2) ketersediaan memberikan suatu sumbangan kepada usaha dalam mencapai tujuan kelompok, ini berarti adanya rasa senang, kesukarelaan dalam membantu kelompok, seseorang menjadi anggota dalam kelompok dengan segala nilainya; (3) unsur tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada tiga unsur penting dalam definisi Keith Davis tentang partisipasi yaitu Keikutsertaan, ketersediaan memberikan sumbangan, dan tanggung jawab. Dengan menggunakan teori partisipasi tersebut menghasilkan bahwa keikutsertaan masyarakat sangat antusias, ketersediaan sumbangan masyarakat dalam mengembangkan destinasi masih dirasa cukup, dan tanggung jawab masyarakat yang masih terbilang rendah. Dari penelitian tersebut partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata pantai di Desa Camplong Kabupaten Sampang masih rendah terutama dalam unsur tanggung jawab yang dimana telah dikemukakan oleh Keith Davis.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat pesisir, Destinasi Wisata

Pendahuluan

Pariwisata sekarang menjadi tonggak perekonomian Indonesia setelah perekonomian

perdagangan. Pariwisata yang dulunya hampir tidak dihiraukan, sekarang malah jadi perhatian setiap pemerintah karena mampu mendatangkan devisa bagi negara. Pertumbuhan sektor pariwisata saat ini dapat memberikan manfaat baik bagi negara maupun masyarakat di sekitar destinasi wisatanya. Industri pariwisata selain mendatangkan devisa juga memperluas dan meratakan kesempatan lapangan kerja terutama masyarakat sekitarnya serta memperkenalkan alam, nilai, dan budaya bangsa atau local (V. R. S. I. M. Putra, 2022).

Pariwisata sebenarnya bukanlah fenomena baru di dunia. Pariwisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Pariwisata merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan masyarakat saat ini dengan arti lain pariwisata merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang berekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Adanya aktivitas yang dilakukan sehari-hari semakin padat pada masyarakat pasti akan menimbulkan rasa jenuh, bosan, dan tegang (D. P. B. P. Putra, 2020).

Pada saat masyarakat memiliki waktu luang, biasanya akan digunakan untuk melakukan suatu aktivitas yang dapat menghiburnya, memberikan kenyamanan dan membuatnya rileks. Hal ini dilakukan untuk memulihkan kejernihan pikiran, bersenang-senang, kesegaran baru, dan wawasan yang baru. Tujuan utama dari perjalanan wisata saat ini sudah berkembang. Masyarakat tidak sekedar melakukan perjalanan untuk menghilangkan rasa jenuh terhadap aktivitas sehari-hari, melainkan juga mengikuti sebuah kegiatan yang sedang populer. Hal ini dikarenakan wisatawan saat ini mencari sesuatu yang dipercaya mengandung nilai-nilai khas dalam tujuan wisata tersebut. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Bab I pasal 1 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Auri et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Bupati Sampang Nomor 60 Tahun 2017 Pasal 11 ayat 2 menjelaskan penyusunan rencana kegiatan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia pariwisata, melaksanakan pendidikan, pelatihan, pembinaan, promosi pariwisata dalam dan luar negeri, pemeliharaan dan pemberdayaan duta wisata (Nurhayati, n.d.). Pariwisata di Indonesia menjadi faktor utama sebagai destinasi wisata dalam keunikan potensi yang dimilikinya. Salah satunya adalah Madura. Madura merupakan bagian wilayah Jawa Timur yang terbagi menjadi empat wilayah Kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dimana pada setiap Kabupaten memiliki wisata yang menjadi daya tarik wisatawan (PERATURAN DAERAH KABUPATEN SAMPANG, 2557).

Salah satu tempat wisata yang sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat yakni

wisata Pantai Camplong yang terletak di Kabupaten Sampang. Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura, dimana Kabupaten Sampang berada di tengah-tengah jalur transportasi antara Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Secara topografi, Kabupaten Sampang terdiri dari 4 kategori daerah yaitu daerah pantai, daerah kepulauan, daerah dataran rendah dan dataran tinggi (SAMPANG, 2020). Selain itu, Kabupaten Sampang juga memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan, dimana wisata Pantai Camplong merupakan wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar.

Wisata Pantai Camplong merupakan kawasan wisata yang memiliki tingkat perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan beberapa pantai yang ada di kawasan Kabupaten Sampang. Wisata Pantai Camplong sendiri memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata bahari di Kabupaten Sampang. Dengan kondisi letak yang strategis karena yang terletak pada wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut serta memiliki potensi sumber daya alam yang dapat menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumber dayanya dan berbagai instansi untuk regulasi pemanfaatannya.

Eksistensi icon yang dimiliki pantai Camplong merupakan suatu daya tarik pantai Camplong untuk mendatangkan pengunjung lebih banyak lagi. Pantai yang landai dengan hamparan pasir dengan warna *cream*, permainan ayunan bandulan yang bertuliskan nama Pantai Camplong, serta perahu layar dan berbagai atraksi wisata yang banyak diminati masyarakat lokal maupun asing, perlu tindak lanjut dari pengelolaan pantai agar keunikan yang dimiliki masih terjaga dengan asli dan terus berkembang. Selain itu, adanya wisata pantai Camplong dengan suasana pantai yang landai dengan hamparan pasir putih kecoklatan tidak serta merta bisa langsung dikenal oleh semua masyarakat lokal akan sadarnya adanya wisata pantai Camplong, dan tidak mampu menarik minat masyarakat asing. Khusus pantai Camplong sendiri untuk memperkenalkan Camplong dengan berbagai ciri khas yang dimiliki harus melalui promosi yang menunjang prosesnya langkah demi langkah untuk memperkenalkan wisata Pantai Camplong. Mulai dari keterlibatan masyarakat lokal dalam mengambil keputusan pariwisata baik dari partisipasi masyarakat dalam menikmati keuntungan pariwisata dan partisipasi masyarakat terutama masyarakat pesisir dalam kegiatan mengedukasi masyarakat tentang pariwisata. Sehingga wisata pantai Camplong menjadi pantai yang banyak dikenal oleh banyak orang (Pratiwi & Muhsoni, 2021).

Pantai Camplong dituntut untuk menciptakan suatu tantangan menjadi kesempatan karena setiap wisata bersaing untuk menjadi pilihan para wisatawan. Tantangan yang dihadapi menjadi dasar pantai Camplong untuk menciptakan daya tarik yang tinggi untuk mempertahankan destinasi wisata pantai Camplong dari perbedaan yang dimiliki yaitu Pantai yang landai dengan hamparan pasir putih kecoklatan, permainan ayunan bandulan yang

bertuliskan nama Pantai Camplong, serta perahu layar dan berbagai atraksi wisata.

Pantai Camplong merupakan pantai yang memiliki karakteristik Pantai yang landai dengan hamparan pasir putih kecoklatan, permainan ayunan bandulan yang bertuliskan nama Pantai Camplong (Wahyuni & Tamami, 2021), serta perahu layar dan berbagai atraksi wisata diantaranya, pertunjukan seni dan hiburan rakyat, wisata budaya yang biasa disebut Roket Tase' (Upacara Petik Laut yang diadakan setiap tahun pada bulan Maulid), serta kontes sapi Sono' pada hari-hari tertentu merupakan identitas atau icon dari pantai Camplong. Persaingan wisata saat ini sangat ketat, masing-masing wisata menggunakan perbedaan, keunikan bahkan karakteristik yang dimiliki untuk menarik minat wisatawan agar mau berkunjung.

Permasalahan terkait kondisi pariwisata di Pantai Camplong saat ini memprihatinkan, tidak terurus dan ramainya pengunjung dapat dilihat tidak seramai seperti biasanya. Dengan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 November 2021 dengan pihak pengelola wisata pantai di desa Camplong.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa informan yang peneliti tentukan dengan teori partisipasi masyarakat menurut Keith Davis (Use et al., 2022) yang terdapat 3 indikator, penelitian ini dilakukan untuk membantu pemecahan masalah dalam hal partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata pantai di Desa Camplong Kabupaten Sampang.

Peneliti akan menyajikan informasi penelitian yang telah peneliti dapatkan dengan cara menghubungkan antara teori yang peneliti gunakan serta informasi yang telah didapatkan dari informan dan peneliti kembangkan dengan hasil di lapangan serta penalaran peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang peneliti inginkan dengan mereduksi data untuk merangkum dan memilih hal-hal pokok dan penting dalam pembahasan, adapun pembahasan hasil penelitian dengan mengacu pada teori partisipasi masyarakat menurut Keith Davis dalam Sastropetro (Fitriya, 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Keikutsertaan atau keterlibatan

Keikutsertaan atau keterlibatan bisa dikatakan partisipasi dari masyarakat untuk ikut andil dalam suatu kegiatan yang dimana nantinya akan mempengaruhi yang akan mengarah pada perkembangan suatu kegiatan (Palimbunga, 2017). Keterlibatan masyarakat bisa dalam bentuk keterlibatan langsung maupun tidak langsung. Keikutsertaan timbul karena kesadaran atau kemauan diri sendiri, kemauan, kemampuan serta kesempatan yang ada dalam mencapai suatu kepentingan masyarakat baik melalui suatu organisasi serta memberikan manfaat

langsung bagi masyarakat.

Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati dari hasil yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi maka yang perlu dipahami oleh pengembangan masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat (Morotai et al., 2019). Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam mensukseskan program pengembangan destinasi wisata yang ada. Selain itu, keikutsertaan masyarakat dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat sekitar yang belum sepenuhnya mengerti bagaimana cara berpartisipasi secara langsung dalam keterlibatan yang bisa memiliki pengetahuan dan upaya penyadaran terhadap masyarakat sekitar yang ada di kawasan.

Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam suatu proses pengembangan destinasi wisata merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Meskipun sejumlah warga atau perwakilan warga telah dapat berpartisipasi, beberapa hal yang masih belum bisa terlaksanakan. Hasil penelitian melalui wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai indikator pertama tentang keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat cukup antusias terutama dalam melayani pengunjung. Walaupun hanya sebagian masyarakat yang berpartisipasi.

2. Ketersediaan memberikan suatu sumbangan.

Ketersediaan memberikan sumbangan yang dimaksud adalah ketersediaan memberikan sumbangan baik itu tenaga, pikiran, dan lainnya yang dimana hal tersebut merupakan dorongan dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dengan tujuan untuk mengembangkan suatu kegiatan kepariwisataan (Maulidani, 2018). Yang dimana hal tersebut dapat dilakukan oleh semua orang dalam memperlancar suatu pengembangan organisasi. Dalam hal tersebut sangatlah penting karena akan membawa pada perubahan yang lebih baik. Ketersediaan dalam memberikan sumbangan ini bisa terjadi karena adanya kemauan atau motivasi dari diri sendiri yang secara sukarela benar-benar ingin membantu dalam proses pengembangan suatu destinasi wisata. Tentunya wisata pantai Camplong sendiri memang sudah menjadi aset daerah yang dimana dari dulu sudah dikenal oleh banyak masyarakat. Apabila nantinya destinasi wisata ini berkembang dengan baik maka masyarakat sendiri yang akan bangga karena dengan banyaknya khalayak umum yang ingin berkunjung dan wisata yang menjadi banyak dikenal oleh banyak orang.

Ketersediaan dalam memberikan sumbangan ini yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, merupakan kepentingan masyarakat, minat masyarakat itu sendiri dan tentunya yang sesuai dengan adat istiadat masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai ketersediaan memberikan suatu sumbangan, ada masyarakat yang menyumbangkan tenaga, ada yang menyumbangkan makanan untuk para

pekerja. Sebagian pula dari masyarakat ada yang tidak tahu menahu akan hal tersebut atau lebih menikmati hasil tanpa menyumbangkan tenaga, pikiran ataupun lainnya.

3. Unsur tanggung jawab

Selain ikut serta dalam memberikan pemikiran, tenaga, dana, dan makanan, masyarakat juga harus bertanggung jawab dengan perkembangan destinasi wisata pantai di Desa Camplong. Arti dari tanggung jawab sendiri adalah suatu kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, tanggung jawab juga berarti perwujudan dari perbuatan kesadaran akan kewajibannya sebagai peran penting untuk menjaga sesuatu yang sudah ada. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk dari rasa tanggung jawab yang mendukung dalam proses mengembangkan suatu destinasi wisata. Keberhasilan pembangunan atau pengembangan tidak bisa dilakukan oleh satu orang atau kelompok masyarakat namun tetap dilakukan secara bersama-sama dan bersinergi, karena keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari fisik belaka namun harus mampu dirasakan secara non fisik/bermanfaat secara berkesinambungan sehingga pembangunan atau pengembangan itu tidak mubazir yaitu hanya bisa dimanfaatkan dan dirasakan oleh segelintir masyarakat (Hasegawa & Umilia, 2017).

Salah satu contoh tanggung jawab yang bisa dilakukan baik dari pihak masyarakat sekitar maupun dari pengunjung sendiri yakni dengan menjaga fasilitas yang ada, menggunakannya sesuai dengan sewajarnya, dan tidak membuang sampah secara sembarangan masih banyak hal lainnya yang menjadi tanggung jawab. Unsur tanggung jawab memang tidak semua orang memilikinya hanya sebagian besar yang melakukannya yang memang merupakan kesadaran tingkah laku mereka sendiri sehingga mampu membedakan mana baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Akan tetapi dengan diterapkannya tanggung jawab maka akan memberikan dampak positif baik untuk diri sendiri dan khalayak umum. Meskipun hal kecil yang dilakukan sekalipun akan mempengaruhi terhadap apa yang menjadi tujuan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan mengenai unsur tanggung jawab. Bahwa masih minimnya rasa tanggung jawab masyarakat sekitar yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi terhadap pengembangan destinasi wisata pantai di Desa Camplong Kabupaten Sampang. Baik itu dari tanggung masyarakat sekitar dan pengunjung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata pantai di Desa Camplong Kabupaten Sampang maka disini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan masyarakat Desa Camplong dalam mengembangkan destinasi wisata pantai Camplong cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan karena peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata karena dengan hal itu tentunya masyarakat sekitar yang akan merasakan dampaknya.
2. Ketersediaan dalam memberikan sumbangan. Masyarakat sekitar Desa Camplong dalam ketersediaan memberikan suatu sumbangan sudah baik, akan tetapi hanya beberapa bagian masyarakat yang bisa memberikan sumbangan.
3. Mengenai rasa tanggung jawab masyarakat sekitar Desa Camplong masih minimakan lingkungan sekitar pantai yang merupakan aset daerahnya sendiri, baik dari kebersihan dan juga keamanan. Hal ini karena berhubungan dengan tingkah laku sehari-hari kita maka perlu untuk diperbaiki.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang, LPPM Universitas Madura, fakultas Ilmu administrasi Universitas Madura dan berbagai pihak yang banyak memberikan sumbang saran, masukan sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang ditentukan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan dengan keberkahan, Amin Ya Robbal Alamin.

Referensi

- Auri, C. J., Priyoga, I., & Nurkukuh, D. K. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Kawasan Pesisir Kepulauan Auri, Distrik Room, Kabupaten Teluk Wondama. *Matra*, 3(1), 21–32. <https://journal.itny.ac.id/index.php/matra/article/view/2356>
- Fitriya, A. (2022). Penggunaan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Di RA Al Azhar Kabupaten Jember. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 159–180. <https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.2.159-180>
- Hasegawa, T. S., & Umilia, E. (2017). Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Nepa Berdasarkan Preferensi Pengunjung Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *Jurnal Teknik ITS*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i1.22747>
- Mauladani, M. A. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Tambakrejo Kabupaten Malang*. [http://repository.ub.ac.id/164293/http://repository.ub.ac.id/164293/7/Muhammad Aris Mauladani.pdf](http://repository.ub.ac.id/164293/http://repository.ub.ac.id/164293/7/Muhammad%20Aris%20Mauladani.pdf)
- Morotai, K. P., Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata : Studi Kasus Kelompok Museum Pemerhati Sejarah Perang Dunia ke II di. *Jurnal Cakrawala ISSN*, 1693, 6248.
- Nurhayati, A. (n.d.). REVISITING PARIWISATA MADURA; STUDI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN SAMPANG. *Jurnal STAIN AGAMA ISLAM*.
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 15–32. <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>
- PERATURAN DAERAH KABUPATEN SAMPANG. (2557). RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2013-2018. In *PEMDA SAMPANG* (Vol. 4, Issue 1).
- Pratiwi, M. W., & Muhsoni, F. F. (2021). Analisis Kesesuaian Ekowisata Mangrove Di Desa Taddan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(2), 115–125.

- <https://doi.org/10.35316/jsapi.v12i2.1136>
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1–15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>
- Putra, V. R. S. I. M. (2022). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Mengembangkan Objek Wisata di Pantai Salido Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6224–6229.
- SAMPANG, P. K. (2020). PROGRAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN SANITASI PERMUKIMAN (PPSP). In *POKJA AMPL KABUPATEN SAMPANG* (Vol. 5, Issue 3).
- Use, L., Using, D., Anh, D. T., Elkhachy, I., & Masoud, A. M. (2022). Possible Factors Driving Groundwater Quality and Its Vulnerability to Land Use, Floods, and Droughts Using Hydrochemical Analysis and GIS Approaches. *MPDI*, 14(4073), 1–20.
- Wahyuni, I. N., & Tamami, N. D. B. (2021). Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Pamator Journal*, 14(1), 51–60. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9536>